

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMA Negeri 1 Banyuasin merupakan sekolah yang mendukung sepenuhnya kegiatan-kegiatan siswa baik itu dalam bidang akademik ataupun non-akademik, khususnya bidang seninya. Prestasi yang ditorehkan sudah mencakup ke tingkat nasional, khususnya di bidang Seni tari sekolah ini mampu meraih beberapa penghargaan dan juara di berbagai perlombaan tari. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari adanya sarana ekstrakurikuler yang menjadi sarana pembelajaran diluar dari jam belajar yang ditentukan oleh sekolah, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler seni tari yakni, seni tari lenggang patah sembilan yang termasuk dalam jenis tari tradisional melayu. Ektrakulikuler seni tari di SMA 1 Banyuasin merupakan wadah yang di jadikan para siswa sebagai tempat untuk mengembangkan minat belajar tarinya terlepas dari proses pembelajaran seni budaya.

Nomor 62 Tahun 2014 adalah peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang kegiatan ekstrakurikuler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti oleh peserta didik di luar jam pelajaran. Di bawah pembinaan dan pengawasan satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan enam mata pelajaran dirancang untuk memaksimalkan potensi peserta didik dalam hal keterampilan, minat, kemampuan, kerja sama, dan kemandirian dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis,

yaitu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang merupakan kegiatan yang dipilih oleh peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, dan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Hipotesis dan praktik yang dapat dicapai sebagai hasil nyata dari pengalaman sekolah juga dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini (Trystanti & Trisakti, 2020).

Suku Melayu merupakan pencetus tari Lenggang Patah Sembilan. Karena terdapat hingga sembilan kali jeda dalam pengiring tari tersebut, maka tari ini dikenal dengan nama tari Lenggang Patah Sembilan. Tari ini diiringi oleh Damak, Makan Sirih, dan Kuala Deli. Tari Mas Merah, Burung Putih, Tudung Saji, Batu Belah, Tudung Periuk, dan Anak Tiung. Pepatah Melayu Kuno "Lenggang Patah Sembilan, semut diinjak tidak akan mati, semut terlan patah tiga" menjadi inspirasi bagi gerakan tari Lenggang Patah Sembilan. Makna yang tersirat dari tarian ini memperjelas bahwa kualitasnya bersifat halus namun pasti. Tari ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gagasan bahwa seseorang harus memiliki karakter yang halus dan mulia serta kokoh dalam pikiran dan tindakannya (Nurambia, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berprestasi. Dalam kegiatan pendidikan seni, khususnya pendidikan tari, yang menggunakan tubuh sebagai media ekspresi tari. Tari merupakan salah satu bentuk seni yang menggunakan gerak sebagai media utamanya dan dalam pelaksanaannya melibatkan latihan teori dan praktik. Pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan potensi estetika siswa, yang dapat

meningkatkan moralitas, juga termasuk dalam pendidikan seni (Madina, dkk., 2021).

SMA Negeri 1 Banyuasin berdasarkan observasi peneliti pada lokasi tersebut bahwa ditemukan banyak siswa yang tergolong usia remaja mampu mengajar tari Lenggang Patah Sembilan beberapa temannya. Dari penemuan ini peneliti berasumsi bahwa siswa yang tergolong masih kecil menginjak remaja sudah terampil dan paham akan tarian, hal ini terkait dengan pengawasan guru yang mampu memberikan materi yang baik bagi siswa-siswa tersebut sehingga siswa tersebut mahir dalam melakukan tarian Lenggang Patah Sembilan. Dari fenomena ini akhirnya peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran yang diterapkan guru pada SMA Negeri 1 Banyuasin sehingga dapat mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dan membahas masalah tersebut dengan judul penelitian **“Pembelajaran Tari Lenggang Patah Sembilan Pada Extrakurikuler di SMAN 1 Banyuasin”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berikut ini adalah fokus dan sub fokus penelitian :

a. Fokus Penelitian

Mengingat latar belakang diatas, fokus utama penelitian ini adalah pembelajaran tari Lenggang Patah Sembilan pada ekstrakurikuler di SMAN 1 Banyuasin.

b. Sub Fokus Penelitian

- 1) Pemberian materi dalam mempelajari tari Lenggang Patah Sembilan selama kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Teknik atau metode yang digunakan guru dalam mengajarkan pelajaran tari Lenggang Patah Sembilan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Penggunaan media dalam mengajarkan tari Lenggang Patah Sembilan pada kegiatan ekstrakurikuler.

1.3 Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang permasalahan tersebut diatas, dengan demikian permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimanakah pembelajaran tari Lenggang Patah Sembilan pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banyuasin.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendefinisikan pembelajaran berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang tari lenggang patah sembilan yang diberikan guru kepada siswa sehingga siswa mampu terampil menari tari Lenggang Patah Sembilan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi referensi dalam mengembangkan atau mengadaptasi metode pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari lenggang patah sembilan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang pembelajaran tari Lenggang Patah Sembilan SMA Negeri 1 Banyuasin. Serta dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan khususnya dalam penelitian pembelajaran seni tari lenggang patah sembilan pada ekstrakurikuler.